

## **MIND MAPPING PENCEGAHAN FRAUD DANA DESA: SEBUAH STUDI BIBLIOMETRIK**

**Ardiansyah<sup>1)\*</sup>, Jasmin Najwa Purmudi<sup>2)</sup>, Riska Dwi Savitri<sup>3)</sup>, Siti Hardianti<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

\*e-mail: ardiansyah29th@umrah.ac.id

### **Abstract**

*This study examines the development of scientific literature regarding the prevention of village fund fraud using a bibliometric study approach. The body of literature on fraud prevention is growing rapidly, particularly in public sector accounting. Data were obtained from 75 scientific articles sourced from the Google Scholar database, covering publications from 2017 to 2026, using a combination of relevant thematic keywords. The analysis was conducted using VOSviewer software through two visualization methods, namely network visualization and density visualization, to identify research clusters, temporal trends, and topic density within the literature. Based on the integrated results of five types of VOSviewer visualizations (network visualization, overlay visualization, density visualization, citation network, and citation density), it can be concluded that research on the prevention and detection of fraud in the management of village funds has a robust, integrated scientific structure and is undergoing dynamic development.*

**Keywords:** *Fraud, Village Funds, Bibliometric Study, Good Governance, Internal Control*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji perkembangan literatur ilmiah mengenai pencegahan kecurangan dana desa menggunakan pendekatan studi bibliometrik. Ketersediaan literatur dengan topik pencegahan *fraud* yang semakin berkembang pesat, terutama di akuntansi sektor publik. Data diperoleh dari 75 artikel ilmiah yang bersumber dari basis data *Google Scholar* dengan rentang publikasi tahun 2017–2026, menggunakan kombinasi kata kunci tematik yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* melalui dua metode visualisasi, yakni *network visualization* dan *density visualization*. Berdasarkan hasil integratif dari lima jenis visualisasi *VOSviewer* (*network visualization*, *overlay visualization*, *density visualization*, *citation network*, dan *citation density*), dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pencegahan serta deteksi kecurangan dalam pengelolaan dana desa memiliki struktur keilmuan yang kokoh, terintegrasi, dan mengalami perkembangan dinamis.

**Kata Kunci:** Kecurangan, Dana Desa, Studi Bibliometrik. Governansi, Pengendalian Intern

### **PENDAHULUAN**

Kecurangan (*fraud*) merupakan kasus yang paling umum di dunia. Di Indonesia sendiri, kasus kecurangan dan korupsi berada pada fase yang sangat memprihatinkan. Penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan adalah tiga kategori penipuan. Indonesia memiliki jumlah kasus penyalahgunaan dana desa, *fraud*, dan korupsi yang signifikan. Pada tahun 2023, ICW

menemukan 187 kasus penyalahgunaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kasus ini merupakan penemuan terbanyak kasus korupsi dari tahun 2021 hingga 2024.

Kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan melanggar hukum yang dapat dilakukan oleh individu, baik dari internal maupun eksternal organisasi, dengan motif untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan tersebut

tentunya merugikan pihak lain, melalui mekanisme pengambilalihan aset atau sumber daya lainnya (Laksmi dan Sujana, 2019). Tindak kecurangan (*fraud*) meliputi penyajian informasi yang tidak akurat, baik yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu maupun yang sedang terjadi. Informasi yang keliru tersebut bersifat material, disampaikan secara sadar serta disertai dengan intensi untuk memengaruhi tindakan pihak lain dan menimbulkan kerugian pada pihak tertentu (Arthana, 2019).

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) pertama kali dikemukakan oleh Cressey, dalam publikasinya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement (1953)*”. Cressey memaparkan temuan penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kecurangan umumnya didorong oleh tiga unsur, yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi atau pembenaran diri (*rationalization*). Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan atau motivasi intern yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang biasanya bersifat tidak dapat dikomunikasikan kepada pihak lain (*non-shareable*). Sementara itu, kesempatan (*opportunity*) adalah kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan, menyembunyikan, serta meyakini bahwa tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. Kesempatan ini umumnya muncul akibat kelemahan dalam sistem yang berlaku. Adapun rasionalisasi (*rationalization*) merupakan proses berpikir psikologis di mana pelaku mencari pembenaran atas tindakan ilegal yang dilakukannya sehingga ia tetap dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang jujur dan tidak mengalami kerusakan moral (Sinduk et al., 2025).

Berdasarkan data laporan tahunan Tren Penindakan Kasus Korupsi yang dirilis secara resmi oleh Indonesia

Corruption Watch (ICW), sektor desa terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa secara konsisten menempati posisi peringkat pertama sebagai sektor yang paling banyak dikorupsi di Indonesia. Pada umumnya, masalah ini berasal dari pengelolaan anggaran yang besar, namun tidak ada transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan politik, pembangunan, dan keuangan di tingkat desa. Hal ini memunculkan kekhawatiran tentang berbagai penyalahgunaan APBDes dari tahun ke tahun dan akan membentuk budaya yang keliru dalam pengelolaan dana desa. Kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan menyebabkan sulitnya mengembangkan sistem pemantauan pengelolaan dana desa. Kondisi ini menjadikan penyaluran dana desa menimbulkan banyak masalah sehingga permasalahan *fraud* atas dana desa sering terjadi dan seringkali disebabkan oleh lemahnya pengawasan terhadap APBDes.

Beberapa peneliti melakukan penelitian terkait perilaku yang mampu mendeteksi potensi *fraud* terhadap pengelolaan dana desa. Ketersediaan data literasi ilmiah tentang topik ini semakin meningkat, namun masih tersebar dalam berbagai jurnal, disiplin ilmu, dan metode penelitian yang beragam. Analisis bibliometrik dapat menjadi pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis literatur ilmiah dari suatu bidang penelitian (Eisy, et al., 2024). Studi bibliometrik dapat mengidentifikasi publikasi paling berpengaruh. Studi bibliometrik penting dilakukan sebagai langkah awal untuk menyusun agenda penelitian ke depan, menghindari duplikasi penelitian yang tidak perlu, serta merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti ilmiah yang sistematis.

Dengan pendekatan ini, para peneliti dapat memetakan secara obyektif evolusi pengetahuan dan fokus penelitian yang paling relevan untuk mengatasi permasalahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan literatur secara sistematis menggunakan studi bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang membahas deteksi dan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hasil studi bibliometrik ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur pengetahuan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah pengembangan studi ke depan yang lebih terarah dan relevan dalam upaya mewujudkan tata kelola dana desa yang akuntabel dan bebas dari penyalahgunaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan analisis bibliometrik sebagai metode utama. Studi bibliometrik dilakukan dengan memanfaatkan *VOSviewer* untuk mengidentifikasi hubungan *co-occurrence* antarvariabel, di mana hasil akhirnya divisualisasikan dalam bentuk pemetaan visual. Tahap awal penelitian meliputi identifikasi sumber data utama melalui pemanfaatan perangkat lunak *Publish or Perish*. Proses identifikasi jurnal ilmiah dilakukan dengan menerapkan kombinasi kata kunci, yaitu “Pencegahan Kecurangan, Deteksi Pencegahan Fraud, Dana Desa, APBDesa”. Proses tersebut menghasilkan sebanyak 75 artikel memenuhi kriteria kelayakan penelitian dan memiliki relevansi dengan topik kajian mengenai strategi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria kemudian dipilih berdasarkan topik yang relevan. Informasi yang diambil meliputi

abstrak, kata kunci, tahun publikasi, volume jurnal, jumlah halaman, serta *Digital Object Identifier* (DOI) dari setiap jurnal terkait. Data tersebut kemudian disimpan dalam format RIS menggunakan aplikasi *Mendeley*. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Analisis ini bertujuan untuk menyusun, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pola hubungan antara kata kunci yang kerap muncul secara bersamaan dalam abstrak atau teks lengkap dari artikel-artikel yang telah dipilih.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna memberikan gambaran yang terstruktur, analisis dibagi menjadi beberapa fokus utama, yaitu pemetaan jaringan kata kunci (*co-occurrence*), analisis tren dan kepadatan topik melalui *overlay* dan *density visualization*. Seluruh temuan visual ini kemudian dibedah secara mendalam untuk memahami dinamika studi mengenai pencegahan *fraud* dana desa selama satu dasawarsa terakhir.

Tabel 1. Distribusi Tahunan Publikasi

| Distribusi Tahunan Publikasi                   |                  |                      |
|--|------------------|----------------------|
| Kata Kunci adalah "Pencegahan Fraud Dana Desa" |                  |                      |
| Tahun  | Jumlah Publikasi | Presentase Publikasi |
| 2017   | 2                | 2.67%                |
| 2018   | 3                | 4.00%                |
| 2019   | 1                | 1.33%                |
| 2020   | 3                | 4.00%                |
| 2021   | 9                | 12.00%               |
| 2022   | 11               | 14.67%               |
| 2023   | 19               | 25.33%               |
| 2024   | 12               | 16.00%               |
| 2025   | 10               | 13.33%               |
| 2026   | 5                | 6.67%                |
| Total  | 75               | 100.00%              |



Gambar 1. Grafik Distribusi Tahunan Publikasi

Berdasarkan data longitudinal yang terangkum dalam Tabel Distribusi Tahunan, perhatian akademisi di Indonesia terhadap fenomena kecurangan (*fraud*) dana desa menunjukkan fluktuasi yang dinamis. Pada fase awal (2017–2020), intensitas riset terpantau amat terbatas. Secara rinci, publikasi pada periode ini hanya berjumlah 2 artikel (2,67%) pada 2017, 3 artikel (4,00%) pada 2018, 1 artikel (1,33%) pada 2019, dan kembali ke angka 3 artikel (4,00%) pada 2020. Rendahnya angka tersebut mengindikasikan adanya fase adaptasi institusional. Fokus utama aparatur desa maupun komunitas akademik pada saat itu masih tersita oleh aspek teknis transisi sistem akuntansi berbasis kas menuju akrual (amanat PP No. 71 Tahun 2010) serta penyesuaian awal terhadap UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Akibatnya, orientasi riset lebih banyak mengevaluasi kepatuhan penyusunan laporan keuangan ketimbang mengidentifikasi modus manipulasi yang bersifat sistemik.

Sebaliknya, periode pasca-2020 ditandai dengan pergeseran paradigma metodologis yang cukup masif. Volume artikel ilmiah mengalami eskalasi menjadi 9 publikasi (12,00%) pada 2021, meningkat ke angka 11 publikasi (14,67%) pada 2022, dan mencapai titik kulminasi pada 2023 dengan 19 publikasi (25,33%). Akselerasi

riset yang progresif ini sejalan dengan meningkatnya keterbukaan informasi publik, seperti keteraksesan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK dan dokumentasi kasus hukum penyelewengan anggaran. Ketersediaan data empiris ini menstimulasi para peneliti untuk bersikap lebih kritis dalam memetakan diskrepansi antara regulasi ideal dan realitas pelanggaran di lapangan. Setelah mencapai puncaknya, tren penelitian bergerak stabil dan tetap substansial, yang direpresentasikan oleh 12 artikel (16,00%) pada 2024 dan 10 artikel (13,33%) pada 2025. Adapun pencatatan 5 publikasi (6,67%) pada tahun 2026 merupakan representasi dari data tahun berjalan yang belum terekam secara utuh.

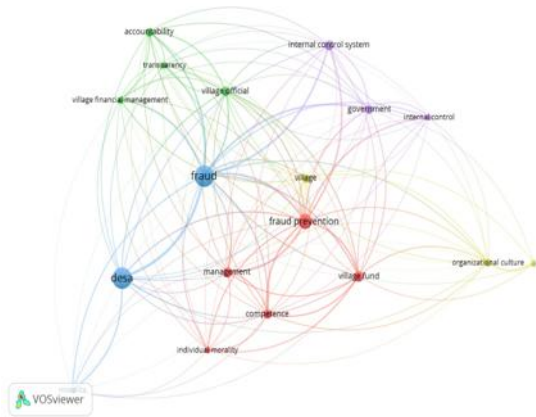
Tabel 2. Artikel dengan Sitasi Tertinggi

| Judul Artikel  | Tahun | Sitasi |
|--|-------|--------|
| Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor | 2018  | 8      |
| Determinan <i>Fraud</i> Dana Desa: Pengujian Elemen <i>Fraud</i> Hexagon, Machiavellian, dan <i>Love of Money</i>                  | 2021  | 6      |
| Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pencegahan <i>Fraud</i> di Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey)              | 2023  | 5      |
| Pencegahan <i>Fraud</i> di Desa  | 2018  | 3      |

Sumber: Data yang diolah, 2026

Studi bibliometrik mengidentifikasi artikel-artikel berpengaruh dalam mendukung penelitian pencegahan *fraud*

dalam pengelolaan dana desa. Artikel dengan dampak tertinggi memiliki 8 sitasi.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan (*Network Visualization*)

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan pada Gambar 2, pemetaan bibliometrik telah mengklasifikasikan kata kunci penelitian ke dalam sejumlah kluster utama yang merepresentasikan ragam fokus kajian dalam literatur mengenai kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Visualisasi tersebut menggambarkan keterhubungan antar topik yang saling terkait melalui frekuensi kemunculan dan kekuatan tautan (*link strength*) antarkata kunci.

Kluster pertama (warna biru) berpusat pada tema inti penelitian, yakni “*fraud*” dan “*desa*”. Ukuran simpul (*node*) yang besar pada kata “*fraud*” dan “*desa*” mengindikasikan bahwa kedua topik tersebut merupakan tema paling dominan dan paling sering muncul dalam publikasi ilmiah. Keterkaitan yang erat antara “*fraud*” dan “*desa*” menandakan bahwa penyimpangan dalam pengelolaan dana desa menjadi perhatian utama komunitas akademik.

Kluster kedua (warna hijau) merepresentasikan aspek tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kata kunci seperti “*accountability*”, “*transparency*”, “*village financial*

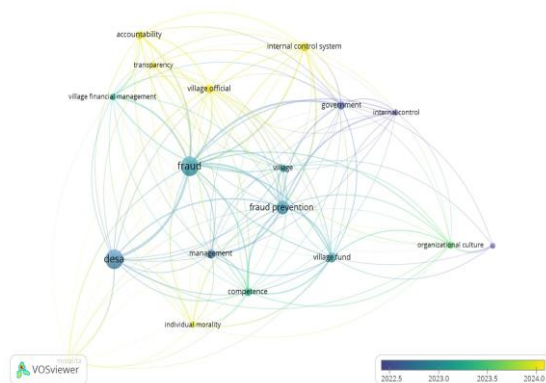
*management*”, dan “*village official*” menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai instrumen pencegahan *fraud*. Keterhubungan antar variabel tersebut menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan desa sangat ditentukan oleh kapasitas aparatur desa dan keterbukaan informasi publik.

Kluster ketiga (warna merah) berfokus pada aspek pencegahan kecurangan serta faktor-faktor perilaku individual. Kemunculan kata kunci “*fraud prevention*”, “*management*”, “*competence*”, “*individual morality*”, dan “*village fund*” mengindikasikan bahwa arah penelitian mulai berkembang menuju identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pencegahan *fraud*. Hadirnya istilah “*individual morality*” menunjukkan bahwa moralitas aparatur desa dipandang sebagai faktor krusial dalam menghambat tindak kecurangan, sejalan dengan pendekatan teori *fraud triangle* yang menekankan unsur tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Kluster keempat (warna ungu) berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemerintahan. Kata kunci seperti “*internal control system*”, “*internal control*”, dan “*government*” menandakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah masih menjadi tema sentral dalam penelitian *fraud* dana desa. Keterhubungan yang kuat antara “*internal control system*” dan “*fraud prevention*” mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal diyakini sebagai mekanisme utama dalam menekan risiko penyalahgunaan dana desa.

Sementara itu, kluster berwarna kuning yang memuat kata kunci “*village*” dan “*organizational culture*”. Kemunculan kata kunci “*village*” menunjukkan bahwa penelitian mulai membahas pada

karakteristik lingkungan desa dan budaya organisasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Hubungan antara “*organizational culture*” dan “*village*” mengindikasikan bahwa budaya organisasi di lingkungan pemerintahan desa dipandang memiliki pengaruh terhadap perilaku aparatur desa dalam mencegah maupun memicu terjadinya *fraud*. Posisi variabel “*organizational culture*” di bagian pinggir visualisasi mencerminkan bahwa kajian mengenai budaya organisasi masih relatif terbatas dibandingkan dengan tema-tema utama lainnya. Secara keseluruhan, Gambar 3 mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *fraud* dalam pengelolaan dana desa telah berkembang dari fokus awal pada pengendalian intern dan tata kelola keuangan menuju pendekatan yang lebih kompleks, dengan melibatkan aspek perilaku individu, budaya organisasi, kompetensi aparatur, serta upaya pencegahan kecurangan secara sistematis.



Gambar 3. Visualisasi Tren (*Overlay Visualization*)

Berdasarkan Gambar 3 yang menyajikan *overlay visualization* dari VOSviewer, dinamika perkembangan topik penelitian terkait pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian seiring berjalannya waktu. Dalam visualisasi tersebut, gradasi warna merepresentasikan kronologi tahun publikasi, di mana warna

biru keunguan mengindikasikan topik-topik yang telah muncul lebih awal, sementara warna hijau hingga kuning mencerminkan topik-topik yang relatif baru dan terus mengalami perkembangan.

Pada tahap awal, topik yang mendominasi ditandai dengan node berwarna biru keunguan, seperti “*government*” dan “*internal control*”. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian pada fase awal lebih terfokus pada peran pemerintah serta pengendalian intern sebagai landasan dalam upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Adanya keterhubungan yang cukup erat antara kedua istilah tersebut mencerminkan bahwa kajian-kajian sebelumnya masih menempatkan mekanisme pengawasan dan sistem pengendalian sebagai faktor utama dalam menjaga tata kelola keuangan yang baik. Dengan demikian, fokus penelitian pada fase ini masih bersifat umum dan institusional, yakni membahas bagaimana sistem pengendalian intern diterapkan dalam lingkungan pemerintahan.

Pada tahap berikutnya, arah penelitian mulai bergeser menuju topik-topik yang ditandai dengan warna hijau kebiruan, seperti “*desa*”, “*fraud*”, “*fraud prevention*”, “*management*”, “*village fund*”, dan “*village*”. Dalam fase ini, tampak bahwa kajian ilmiah mulai banyak membahas praktik kecurangan dalam pengelolaan dana desa serta upaya pencegahannya. *Node fraud* terlihat memiliki ukuran paling besar dan berada di bagian tengah visualisasi, yang mengindikasikan bahwa kecurangan menjadi topik sentral serta memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai variabel lainnya. Posisi *node fraud* yang berada di pusat jaringan juga mencerminkan bahwa sebagian besar penelitian memiliki keterhubungan dengan isu kecurangan sebagai fokus utama kajian.

Keterkaitan antara *fraud*, *village fund*, desa, dan *management* menunjukkan bahwa penelitian mulai bergeser ke arah pembahasan mengenai pengelolaan dana desa serta risiko kecurangan dalam proses pengelolaan tersebut. Selain itu, munculnya istilah *fraud prevention* yang berada di dekat *node fraud* mengindikasikan bahwa kajian tidak hanya terbatas pada terjadinya kecurangan, tetapi juga mulai menyoroti upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

Pada tahap perkembangan selanjutnya, ditunjukkan oleh *node* dengan warna hijau terang seperti “*organizational culture*”, “*competence*”, dan “*village financial management*”. Munculnya topik-topik tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mulai berkembang ke arah faktor-faktor intern organisasi serta kualitas sumber daya manusia. Adanya keterhubungan antara *competence* dan *village financial management* mencerminkan bahwa kompetensi aparatur mulai dipandang memiliki keterkaitan dengan kualitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, kemunculan *organizational culture* menunjukkan bahwa budaya organisasi mulai menjadi perhatian dalam kajian ilmiah karena dianggap berhubungan dengan perilaku dan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan dalam lingkungan organisasi pemerintahan desa.

Pada periode yang lebih terkini, muncul *node* berwarna kuning, seperti “*accountability*”, “*transparency*”, “*internal control system*”, “*village official*”, dan “*individual morality*”. Warna kuning tersebut mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian paling mutakhir. Kemunculan *accountability* dan *transparency* menunjukkan bahwa arah penelitian mulai beralih pada pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa. Lebih

lanjut, keterhubungan antara *village official* dan *individual morality* mencerminkan bahwa penelitian terbaru mulai menyoroti peran aparatur desa serta moralitas individu dalam upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Secara keseluruhan, *overlay visualization* tersebut menunjukkan bahwa dinamika penelitian mengenai pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa mengalami pergeseran dari pembahasan yang bersifat umum terkait pemerintah dan pengendalian internal menuju kajian yang lebih spesifik tentang *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Penelitian pada periode terkini juga memperlihatkan perkembangan pada aspek akuntabilitas, transparansi, kompetensi aparatur, budaya organisasi, serta moralitas individu sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.



Gambar 4. Visualisasi Kepadatan (*Density Visualization*)

Berdasarkan Gambar 4 yang merupakan *density visualization* dari VOSviewer, dapat diamati tingkat kepadatan serta intensitas penelitian pada masing-masing topik yang berkaitan dengan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dalam visualisasi ini, warna kuning terang mengindikasikan topik dengan intensitas penelitian tertinggi,

warna hijau terang menunjukkan topik dengan intensitas penelitian yang cukup tinggi, sementara warna hijau pudar cenderung kebiruan menandakan topik dengan intensitas penelitian yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, semakin cerah warna suatu simpul (*node*), semakin sering topik tersebut muncul dan dikaji dalam literatur ilmiah.

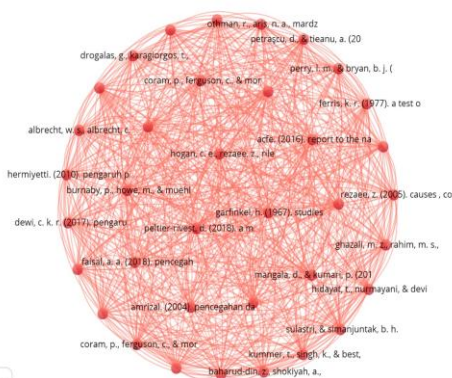
Secara keseluruhan, *density visualization* tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa masih didominasi oleh topik *fraud* dan desa. Akan tetapi, kajian dalam bidang ini juga terus berkembang ke arah aspek pencegahan kecurangan, pengendalian internal, kompetensi aparatur, pengelolaan organisasi, transparansi, akuntabilitas, budaya organisasi, serta moralitas individu dalam konteks pengelolaan keuangan desa.

dalam penelitian mengenai pencegahan kecurangan, deteksi *fraud*, dana desa, dan APBD bersumber dari penelitian terdahulu bertema *fraud*, akuntansi forensik, audit intern atau pencegahan korupsi.

Visualisasi menunjukkan bahwa beberapa referensi memiliki tingkat keterhubungan sitasi yang sangat tinggi, meliputi ACFE (2016), Rezaee (2005), W. Steve Albrecht, Harold Garfinkel, Peter Wright dan Stephen P. Ferris (1977), serta beberapa penelitian terkait *fraud prevention* dan *fraud detection*. Tingginya keterhubungan sitasi pada referensi-referensi tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *fraud* dana desa masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang merujuk pada teori *fraud*, audit, sistem pengendalian intern, dan pencegahan kecurangan berbasis tata kelola organisasi.

Selain itu, keterhubungan tinggi pada referensi ACFE mengindikasikan bahwa konsep *occupational fraud* dan praktik pengendalian intern masih menjadi landasan utama dalam penelitian *fraud* sektor publik di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa para akademisi masih cenderung menggunakan pendekatan *fraud* klasik sebagai kerangka teoritis utama. Pendekatan ini sering dirujuk bersamaan dengan penelitian lokal (seperti Faisal, 2018 dan Amrizal, 2004) dalam mendiskusikan topik pencegahan dan penanganan kecurangan (*fraud*).

Di sisi lain, terdapat beberapa referensi dengan kepadatan yang relatif lebih rendah dan berada di area pinggiran visualisasi. Penelitian yang terletak di pinggiran visualisasi adalah penelitian yang membahas topik yang lebih spesifik. Pada umumnya penelitian tersebut membahas subsektor topik dengan menggunakan konteks tertentu. Hasil *citation density visualization* menunjukkan penelitian yang berada di sisi periferi memiliki frekuensi



Gambar 5 Citation Network Visualization

Berdasarkan hasil *citation network visualization* pada Gambar 5, teridentifikasi tingkat keterhubungan sitasi dari referensi-referensi yang digunakan secara bersamaan. Gambar 5 memperlihatkan teks label pada lingkaran-lingkaran tersebut seperti kata “pencegahan” “pengaruh” “ACFE Report”, dan nama-nama penulis di bidang akuntansi dan audit. Hal ini merepresentasikan pondasi teori atau literatur kunci yang cenderung digunakan

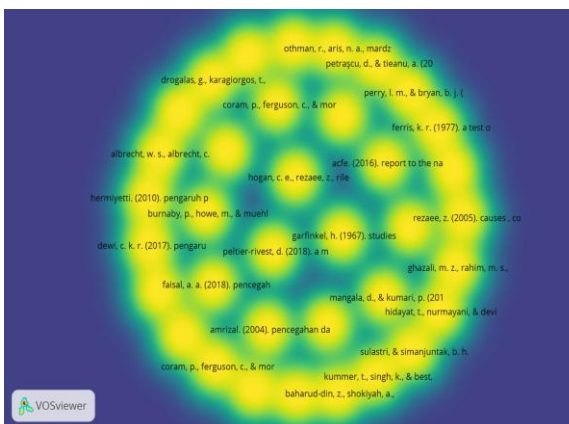
*co-citation* yang lebih rendah dibandingkan dokumen tengah. Hal ini bermakna penelitian tersebut jarang dikutip bersamaan dengan penelitian lainnya. Jika diperhatikan penelitian yang berada di area periferi cenderung merupakan penelitian terbaru. Penelitian penelitian terbaru ini belum memiliki pondasi yang kuat sehingga belum banyak diadopsi oleh peneliti lain.

Apabila hasil *citation network visualization* memperlihatkan hanya ada satu warna (merah) dan berbentuk lingkaran sempurna berarti jaringan tersebut memusat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang penelitian belum mengalami diversifikasi atau perluasan sudut pandang. Para peneliti cenderung menggunakan referensi-referensi dan teori klasik yang membahas *fraud* saja. Pengembangan penelitian perlu dilakukan untuk memperluas penelitian topik tersebut dengan mengisi *research gap* terkait digitalisasi pengawasan, teknologi deteksi *fraud*, dan tata kelola keuangan desa berbasis sistem informasi modern sebagai arah penelitian masa depan.

*citation density visualization* menunjukkan penelitian yang berada di sisi periferi memiliki frekuensi *co-citation* yang lebih rendah dibandingkan dokumen tengah. Hal ini bermakna penelitian tersebut jarang dikutip bersamaan dengan penelitian lainnya. Jika diperhatikan penelitian yang berada di area periferi cenderung merupakan penelitian terbaru. Penelitian penelitian terbaru ini belum memiliki pondasi yang kuat sehingga belum banyak diadopsi oleh peneliti lain.

Apabila hasil *citation density visualization* memperlihatkan hanya ada satu warna (kuning) dan berbentuk lingkaran sempurna berarti jaringan tersebut memusat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang penelitian belum mengalami diversifikasi atau perluasan sudut pandang. Berdasarkan gambar 6, peneliti cenderung menggunakan referensi-referensi dan teori klasik yang membahas seputar *fraud*. Pengembangan penelitian perlu dilakukan untuk memperluas penelitian topik tersebut dengan mengisi *research gap* terkait digitalisasi pengawasan, teknologi deteksi *fraud*, dan tata kelola keuangan desa berbasis sistem informasi modern sebagai arah penelitian masa depan. Pengembangan penelitian melalui penambahan atau kolaborasi disiplin ilmu lain juga dapat dilakukan seperti memasukkan psikologi perilaku, kecerdasan buatan dalam audit dan sosiologi radikal dapat memperbarui peta keilmuan penelitian dari topik ini.

Mengacu pada perkembangan visualisasi bibliometrik, diprediksi penelitian masa depan akan berfokus pada penerapan teknologi digital serta penguatan tata kelola berbasis sistem informasi dalam upaya pencegahan *fraud* dana desa. Penelitian tidak hanya berkisar pada aspek administratif dan pengawasan manual saja, melainkan mulai mengarah pada pendekatan prediktif dan berbasis teknologi.



Gambar 6. *Citation Density Visualization*

Berdasarkan hasil *citation density visualization* pada Gambar 6, teridentifikasi tingkat kepadatan sitasi dari referensi-referensi yang digunakan adalah penggunaan teori-teori *fraud* klasik. Hasil

Terdapat beberapa kemungkinan arah kecenderungan penelitian masa depan yang potensial, yaitu:

1. Digitalisasi Pengelolaan Dana Desa  
Arah penelitian ke depan akan berfokus pada penerapan teknologi digital dalam pengawasan dana desa, mencakup aplikasi keuangan desa, *e-governance*, serta sistem *monitoring* berbasis *real-time*.
2. Penerapan *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning*  
Pemanfaatan teknologi *machine learning* diprediksi akan menjadi tren yang berkembang dalam upaya mendeteksi pola anomali transaksi dan potensi *fraud* secara otomatis.
3. Penerapan *Good Governance* dan Transparansi Digital  
Penelitian akan lebih berfokus pada eksplorasi hubungan transparansi digital, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas publik dalam upaya pencegahan *fraud* secara efektif.
4. Pendekatan *Behavioral Fraud*  
Penelitian yang mengkaji moralitas individu, budaya organisasi desa, tekanan sosial, dan tindakan aparat desa diantisipasi akan menjadi fokus yang signifikan dalam memahami faktor penyebab *fraud* secara lebih menyeluruh.
5. Model Prediksi *Fraud* Berbasis Data  
Arah penelitian mendatang kemungkinan akan memanfaatkan metode statistik dan analisis prediktif, meliputi regresi logistik, *data mining*, serta *big data analytics* untuk menilai potensi risiko *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil *density visualization* dan *overlay visualization*, teridentifikasi sejumlah *research gaps* yang masih belum banyak dieksplorasi, meliputi:

1. Efektivitas Teknologi Digital dalam Pencegahan *Fraud* Dana Desa  
Kajian yang membahas pemanfaatan sistem informasi digital, *blockchain*, serta aplikasi pengawasan keuangan desa masih sangat terbatas.
2. Integrasi *Machine Learning* dalam Deteksi *Fraud*  
Umumnya penelitian masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum banyak mengembangkan model deteksi kecurangan berbasis kecerdasan buatan.
3. Perilaku Aparatur Desa dan Aspek Psikologis *Fraud*  
Variabel seperti moralitas individu, budaya organisasi, tekanan sosial, serta rasionalisasi tindak kecurangan memiliki tingkat kepadatan kajian yang rendah.
4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Dana Desa  
Penelitian mengenai peran masyarakat sebagai mekanisme kontrol sosial terhadap pengelolaan dana desa masih relatif sedikit.
5. Evaluasi Implementasi *Good Governance* di Tingkat Desa  
Sebagian besar literatur membahas konsep tata kelola yang baik secara teoretis, namun penelitian empiris yang mengukur efektivitas implementasinya dalam mencegah *fraud* dana desa masih minim.
6. Pendekatan Longitudinal dan Studi Komparatif Antarwilayah  
Mayoritas penelitian bersifat *cross-sectional*, sehingga kajian yang membandingkan pola kecurangan antarwilayah atau menelaah perkembangannya lintas waktu masih belum banyak dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil integratif dari lima jenis visualisasi VOSviewer (*network*

*visualization, overlay visualization, density visualization, citation network, dan citation density*), dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pencegahan serta deteksi kecurangan dalam pengelolaan dana desa memiliki struktur keilmuan yang kokoh, terintegrasi, dan mengalami perkembangan dinamis. Secara keseluruhan, penelitian ini telah berhasil memetakan perkembangan literatur secara komprehensif, mengidentifikasi tema-tema dominan, tren riset, serta kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya pada aspek deteksi *fraud* dan pemanfaatan teknologi.

#### SARAN

Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dalam mengarahkan riset lanjutan agar tidak hanya berfokus pada upaya pencegahan, tetapi juga pada pengembangan sistem deteksi kecurangan yang lebih efektif, adaptif, serta relevan dengan dinamika tata kelola keuangan desa di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akase, R. G., Kadir, Y., & Moonti, R. M. (2025). Pengawasan Interen Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *GJR: Gorontalo Justice Research*, 1(April), 1–11.

Andini, S., Hidayah, N., Suryono, A., & Setirini, K. R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Kecurangan Dana Desa Oleh Aparatur Desa. *JRAK*, 20(2), 127–134.

Anesya Freni Livia, Nursalma Nursalma, & Meita Sekar Sari. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Government Governance terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada

Pemerintahan Desa Pakuan Ratu Kab. Way Kanan). *Akuntansi* 45, 5(1), 44–55.

<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2418>

Anjani. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Sensitivity Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 355–366.

Antoni, R., Diah, E., & Mansur, F. (2021). Factors That Influence Fraud Trends in the Sector Government (Empire Study at Services in Jambi Province). *Jambi Accounting Review (JAR)* JAR, 2(1), 1–13.

Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>

Arthana, I. K. (2019). Analisis Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(1), 35–43.

<https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>

Aqsa, N., Junita, A., & Azhar, I. (2025). Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 6, 58–71.

- Arang, D. F., Suyanto, & Putri, N. A. C. (2025). Determinan Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 12–26.  
<https://doi.org/10.55587/jla.v6i1.212>
- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Impementasi Good Governance serta Impikasinya pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1572>
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 96–109.  
<https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5689>
- Asril, A. K., Taufik, T., & Silalahi, S. P. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, dan Moralitas terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(04), 893–901.  
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i>
- Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Ayu, A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). Fraud detection dan fraud prevention dalam upaya tindakan kecurangan laporan keuangan desa. *Jesya, Jesya : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1517–1527.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1147>
- Ayu Suandewi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Moralitas dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49.  
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1799>
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan upaya pencegahan fraud pemerintah desa. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(2), 61–68.  
<https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Indriastuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa Se Kecamatan Wonogiri. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Biduri, S., Fitriyah, H., & Febriana, P. (2022). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 6(4), 4021–4036.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1085>
- Cahya, D. A. D., Tarigan, J. S. R., & Rivaldo, T. (2021). Urgensi Open Government Melalui Inisiatif Open Data dalam Mencegah Korupsi Anggaran Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 3(1), 33–57.  
<https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i1.503>

- Da Rato, E. Y., Ardini, L., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi. *Owner*, 7(4), 3433-3446. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1688>
- Dali, N., Safaruddin, & Yulistina, H. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(01), 142-153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Deza, I. R., & Utomo, D. C. (2024). Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa: Peran Pengendalian Internal dan Masyarakat. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.19661>
- Diadon, M. R., Sari, A. R., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare. 2(4), 1-12. <http://repository.ubb.ac.id/6668/>
- Eisy, Z. M., Dachlan, F., & Santoso, A. R. (2024). Analisis Bibliometrik Deteksi dan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Anggaran Pemerintahan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 83-99.
- Faisol, F., Wahyudin, A., Jinan, F., Hasyiat-Taufiqi, W., & Rokip. (2025). Mengungkap Risiko Fraud Keuangan BUMDes dan Model Pencegahan Risiko Fraud. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 38-50. <https://doi.org/10.60023/8ykc1a17>
- Fajrianti, M. N., Naura Kamila, T., Mufidah, G. H., Choirunisa, S. Z., Aziza, N. N., & Khoirul Anwar, M. (2025). Whistleblowing System (WBS) sebagai Instrumen Pencegahan Korupsi di Lingkungan Pemerintah Daerah. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 04(01), 3031-9498.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(0), 455-468. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.ar157>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>
- Fauziah, S. (2024). Evolusi Teori Fraud Dan Relevansinya terhadap Strategi Pencegahan Korupsi Dana Desa. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 13-29. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2266>
- Ferdyanti, G. E., & Priono, H. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan APBDes di Kecamatan Prambon. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1103>
- Ferina, I. S., Ubaidillah, & Rohman, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Kecurangan Dana Desa pada Aparatur Desa di Desa Kerinjing Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 139-146. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3319>

- Fransisca, A. N., Hubah, S. V., & Handaka, R. D. (2021). Manajemen Perencanaan Refocusing Anggaran Melalui MBO dalam Penanganan Perekonomian di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.961>
- Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa: Dampak Faktor Individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 13–24. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529>
- Handi, A., & Raharjo, I. B. (2021). Determinan Kecurangan Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v1i1.10810>
- Hapsari, W. R., Syaflan, M., & Ambarwati, L. (2023). Analisis Kompetensi Sdm, Sistem Pengendalian Internal Dan Locus of Control Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Manajemen Dana Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1914–1934. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3540>
- Harahap, J. P. R., Habra, M. D., & Yulandari. (2021). Analisis Pencegahan Kecurangan Akuntansi Dalam Mengelola Dana Desa pada Desa Melati di Kecamatan Perbaungan Junita. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 32–45.
- Hidayat, A. I., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BLT pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1053–1064. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.817>
- Husna, Y.N., Lailiyah., Kurniawan, D. (2021). Regulasi Pemerintah Dan Upaya KPK Mencegah Korupsi Dalam Perspektif Akuntansi Forensik (Studi Kasus Bencana Covid 19). *Ekonomika & Bisnis*, 8(1), 79–88.
- I Wayan Eka Hendrawan, & Anantawikrama Tungga Atmadja. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Bali Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Proses Pemberian Kredit Di LPD Desa Adat Gelgel. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 302–312.
- Ida Rosidah, Gunardi, P. K. R. B. R. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pencegahan Fraud di Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*, 2(1), 137–156. <https://doi.org/10.59820/emba.v2i1.110>
- Ilham, S., Al-Qadri, M. S., Timpa, H., Nisa, I. R., & S, M. S. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 951–957. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2555>
- Indriani, A. (2021). Peran Pencegahan Fraud Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP) dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Financial and Tax*, 1(2), 70–85.
- Ira Megasyara, & Amrizal Imawan. (2023). Implementasi Good Government

- Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 512–528. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.23525>
- Ismarandy, Syahrin, A., Hamdan, M., & Sembiring, R. (2021). Peran Kejaksanaan dalam Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Korupsi Dana Desa di Wilayah Hukum Kejaksanaan Tinggi Sumatera. *Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 190–199. <https://www.jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris/article/view/109/96>
- Jannah, R., Aditiya, R., Suhartono, Sari, N. R., & Fadhilatunisa, D. (2021). Penerapan Akuntansi Forensik dan Kompetensi SDM terhadap Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1), 46–67.
- Julio Noya, Revi Wilhelmina Silooy, & Franco Benony Limba. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Desa-desa di Kecamatan Saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 278–292. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1436>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202217>
- Koho, S. O., Syamsul, S., & Nurlailah, N. (2025). Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Tindakan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa dengan Peran Pendamping Desa sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 1–13.
- Margareta, A. A., Ayu, I., Fauziyah, A. M., Neysa, S. M., Maulidah, N., & Mahmudah, A. (2025). Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa Bluri. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4389>
- Meliana, M., & Maujud, A. H. (2024). Fenomena Potensi Kecurangan (Fraud) Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Mateketen Kecamatan Makian Barat. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 4(1), 23–37.
- Murtin, A., Indrasari, B. A., & Putra, A. Z. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20508>
- Novasari, L.-, & Kusumo, W. K. (2022). Efektifitas Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Dalam Antisipasi Kecurangan Dana Desa Pada Pemerintah Kabupaten Semarang. *Solusi*, 20(3), 254–266. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.4419>
- Nuhung, A. E., Amar, M. Y., & Said, D. (2021). Analysis of Determinants in the Preparation and Determination of the Regional Budget (APBD) of West Sulawesi Province. *Journal of Research in Business and*

- Management, 9(9), 65–75.  
file:///C:/Users/Administrator/Downloads/Analysis\_of\_Determinants\_in\_the\_Preparat (1).pdf
- Nur, M., & Urumsah, D. (2025). Determinan Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa di Sulawesi Selatan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7, 74–82. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/38693>
- Octaviyah, D. N., & Munar. (2026). Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Religiusitas dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v12i1.2412>
- Pagang, M. E. D., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka). *Projemen UNIPA*, 12(3).
- Poima, A. C., & Nugraheshty Hapsari, A. (2020). Strategi Antifraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.21176>
- Pujiastuti, H., Rispantyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survei pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 17(1), 11–22.
- Putra Nainggolan, E. (2024). Implementasi Sistem Anti-Fraud dalam Perencanaan dan Realisasi Dana Kelurahan Edisah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 53-63.
- Putri Aprilia, & Irfan Sophan Himawan. (2024). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Akuntansi* 45, 5(1), 159–170. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2460>
- Putri, N. K. A. R., & Kisnawati, B. (2025). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 22(1), 115–123. <https://doi.org/10.53512/valid.v22i1.488>
- Putriana, A., Rininda, B. P., Amelia, D., & Machfiroh, I. S. (2026). Determinan Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1315–1334. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3080>
- Radjak, L. I., & Nani, M. T. R. (2020). Pengaruh Perilaku Perangkat Desa terhadap Kecenderungan Fraud Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Pulubala). *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31314/jsap.3.2.73-81.2020>
- Rahayu, D., Rahmayati, A., & Narulitasari, D. (2019). Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa.

- Among Makarti*, 11(2), 97–107.  
<https://doi.org/10.52353/ama.v11i2.170>
- Rahayu, F., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa sesuai dengan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 129–134.  
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.11034>
- Risakotta, K. A. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 7(2), 144.  
<https://doi.org/10.34127/jrakt.v7i2.741>
- Rosifa, D., & Supriatna, I. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 218–236.
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Saputra, K. A. K., Sujana, E., & Tama, G. M. (2018). Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 28–41.  
<https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p28-41>
- Saputri, S., Adinda, L., Fhadilah, S. N., Alvarini, N., & Hasnita, N. (2026). Analisis Bibliometrik Modus Operandi Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Publik. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 449–456.  
<https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2541>
- Septian, G., Silitonga, T., Radika, Y., Lubis, Y., Purba, Y. A., & Ryan, A. (2026). Analisis Sistem Akuntansi Instansi dalam Upaya Pencegahan Kerugian Daerah Berdasarkan Temuan BPK pada LKPD Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23745–23750.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6069>
- Sinduk, Y. F., Angi, Y. F., & Dethan, M. A. (2025). Evolusi Teori Fraud dan Relevansinya terhadap Strategi Pencegahan Fraud Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 11(2), 123–142.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2266>
- Sinen, K. (2022). Pencegahan Fraud Dana Desa: Analisis Ketaatan Aturan Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(2), 164–173.
- Suci Rahmadani, & Sugiarto. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 5(1), 47–64.  
<https://doi.org/10.70375/e-logis.v5i1.5>
- Sulistiyantoro, D., & Inna, I. Z. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Informasi Desa, Kompetensi Ap Ara Tur Desa, Sistem Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Lnformasi, Gaya

- Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 185–199. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i2.6243>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Suryani, P., & Gaol, L. L. (2025). Strategi Anti-Fraud dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Wisata di Bali. *Jesyta*, 8(1), 593–604. <https://doi.org/10.36778/jesyta.v8i1.1957>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Putra, M. D. P., Bagiana, I. K., Cahyani, M. R., & Aristanti, I. A. P. M. P. (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan dalam Alokasi Dana Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 659–671. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22363>
- Sutariani, P. I. (2025). Implementasi New Public Governance dalam Upaya Mencegah Kecurangan (Fraud) (Studi pada Desa Kubutambahan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 357–363.
- Tamambali, I. Y., Wagev, M. E. J., & Taher, A. R. (2025). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada Desa Sedoa Kecamatan Lore Utara). *JERAM: Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(3), 1–21.
- Putri, U. D., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Bystander Effect, dan Anti-fraud Awareness terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1588–1598. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1151>
- Valerianus Bria, A Deni Iskandarsyah, Wilson Marpaung, Rachmat Agus Santoso, F. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2020-2024. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 846–857.
- Wardiati, Suhaety, Y., & Sumarni. (2025). Pengaruh Determinan Pencegahan Kecurangan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Dompu. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 876–888. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.973>
- Wati, S. A., Usman, U., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Moralitas Individu dan Internal Control terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *Al-Buhuts*, 19(2), 337–353.
- Wayan, N., Utami, D., Dewa, I., Kristiantari, A., Ni, D., Putu, L., & Miati, M. (2023). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7617.20-25>
- Widyastuti, E., & Sari, D. N. (2023). Determinan terjadinya kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 34–48.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud di Desa. *Jurnal*

*Akuntansi Multiparadigma*, 9(2),  
331–345.

Yusri, Rahmadiane, G. D., & Nurul.  
(2024). Pemahaman Strategi  
Pencegahan Fraud Dana Desa Bagi  
Siswa Siswi SMK Ma'arif NU  
Larangan Brebes. *Jurnal Pengabdian  
Masyarakat-PIMAS*, 3(2), 134–140.  
[https://doi.org/10.35960/pimas.v3i2.  
1367](https://doi.org/10.35960/pimas.v3i2.1367)

Suryani, Y. (2023). Upaya Pencegahan  
Kecurangan Pengelolaan Keuangan  
Dana Desa Dengan Menggunakan  
Sistem Audit. *Jurnal Ilmiah dan  
Karya Mahasiswa*, 1(4), 350–355.  
[https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.  
521](https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.521)